

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, seperti yang didefinisikan oleh Winarno (2006: 33), adalah komponen mendasar dari pendidikan yang memanfaatkan latihan fisik sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Dari kutipan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa Pembelajaran Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang menonjolkan pada keterampilan gerak dan kemampuan jasmani yang didalamnya terdapat pengetahuan dan penalaran dalam belajar mengolah gerakan fisik. Proses belajar tersebut merupakan media dalam mencapai tujuan untuk memperoleh hasil secara nyata dan dikembangkan untuk hidup lebih efektif dalam pembentukan jasmani, kesehatan, kecerdasan intelektual dan emosional dalam kehidupan sosialnya.

Pendidikan jasmani pada sekolah dasar di sebut dengan Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata ajar yang mempelajari mengenai teori dan praktik pengajaran Ilmu jasmani di sekolah dasar yang difokuskan pada pembentukan karakter siswa yang baik serta meningkatkan kesehatan dan kebugaran anak – anak. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar merupakan awal dari proses belajar siswa yang berhubungan dengan aktifitas fisik, yang sangat relevan dengan perkembangan karakteristik siswa Sekolah dasar. Pada fase ini Anak – Anak Sekolah dasar memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam berkelompok serta melakukan kegiatan dengan memperagakan secara langsung.

Oleh karena itu sudah selayaknya Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi pendukung perkembangan gerak dasar siswa yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Menurut Rahantoknam (dalam Winarno, 1995: 3) menyatakan bahwa belajar gerak dasar pada anak adalah proses peningkatan suatu keterampilan gerak yang disebabkan oleh kondisi latihan atau diperoleh dari pengalaman bukan karena kondisi maturasi atau motivasi temporer dan fluktuasi fisiologis. Kemampuan gerak anak di mulai dengan melakukan gerakan – gerakan dasar dalam aktivitas fisiknya. Kemampuan gerak dasar itu sendiri ada tiga jenis yaitu lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Gerak lokomotor yaitu adanya gerakan perpindahan tempat, gerak non lokomotor adalah gerakan tanpa adanya perpindahan tempat sedangkan gerak manipulatif adalah gerakan yang memindahkan suatu objek atau benda dari satu tempat ke tempat lain.

Pada dasarnya gerak dasar lokomotor, nonlokomotor serta manipulatif merupakan gerakan yang biasa dilakukan oleh anak dalam kegiatan sehari – hari namun perkembangan gerakan dasar tersebut memerlukan latihan – latihan yang sesuai bagi anak. Latihan – latihan tersebut diperoleh melalui pendidikan jasmani di sekolah dasar. Gerak dasar pada manusia utamanya mencakup Gerak Locomotor, Non lokomotor dan Manipulatif. Murid-murid sekolah dasar telah memiliki gerakan lokomotor dasar, termasuk berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Gerakan-gerakan ini sangat penting untuk dikembangkan di sekolah dasar, bersama dengan gerakan-gerakan dasar lainnya. Gerakan dasar lokomotor, bersama dengan gerakan dasar non-lokomotor dan manipulatif, merupakan salah satu domain inti dari gerakan dasar yang biasanya diajarkan

di sekolah dasar.

Pembelajaran gerak dasar pada siswa SDN 112320 Aek Kota Batu melalui proses observasi di temukan bahwa kemampuan gerak dasar siswa sangat rendah dalam menguasai dan terampil dalam gerak dasar yang meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang masih melakukan pembelajaran yang bersifat monoton yaitu guru PJOK tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia Sekolah dasar sehingga siswa merasa bosan dan kesulitan dalam mengikuti materi, selain itu sarana prasarana olahraga yang kurang memadai untuk latihan gerak dasar dalam praktik dilapangan, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan gerak dasar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut maka penelitian ini menggali tentang **“Pengaruh Model TGfU terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar siswa kelas V SDN 112320 Aek Kota Batu.”**

Teaching Games for Understanding (TGfU) adalah sebuah pendekatan pedagogis, seperti yang dijelaskan oleh Linda L. Gryphon (2010: 17), yang melibatkan pembelajaran melalui proses bermain game. Tugas-tugas pembelajaran memiliki kemiripan dengan permainan, dan perubahan yang dilakukan pada tugas-tugas tersebut sering disebut sebagai "bentuk permainan". TGfU juga merupakan pendekatan taktis yang menonjolkan konsep bermain melalui penerapan teknik sehingga dapat memperkaya unsur – unsur keterampilan gerak dasar anak. Games atau permainan yang digunakan dalam metode TGfU ini adalah Gobak sodor, Pecah piring dan Lompat tali. Ketiga

permainan ini merupakan kategori permainan yang mengandung struktur taktis dalam permainannya sebagaimana prinsip pembelajaran *Teaching Games for Understanding*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu:

1. Pembelajaran yang bersifat monoton.
2. Siswa kesulitan dalam mengikuti materi pembelajaran gerak dasar.
3. Sarana prasarana olahraga yang kurang memadai.
4. Kemampuan gerak dasar siswa sangat rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, bahwa dalam penelitian ini masalah dibatasi pada:

1. Teknik pembelajaran dilakukan pada materi Gerak dasar.
2. Subjek penelitian ini menggunakan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 112320 Aek Kota Batu.
3. Hasil penelitian ini adalah sampai pada pengaruh Model TGfU dengan permainan Gobak sodor, Pecah piring dan Lompat tali terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar siswa kelas V SDN 112320 Aek Kota Batu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model TGfU terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar siswa kelas V SDN 112320 Aek Kota Batu”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui Pengaruh Model TGfU terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar siswa kelas V SDN 112320 Aek Kota Batu”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru mata pelajaran PJOK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam pembelajaran dikelas.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan agar sekolah lebih memperhatikan prasarana agar mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan bahan masukan kualitas pendidik selanjutnya, serta sebagai salah satu syarat mendapat gelar S-1 (Strata Satu) jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, UNIMED.